

Key Takeaways

Global

- Data ketenagakerjaan Amerika Serikat menunjukkan perlambatan dengan penambahan **Nonfarm Payrolls hanya 57 ribu**, jauh di bawah ekspektasi. Namun tingkat pengangguran justru turun menjadi **4,2%**, menandakan pasar tenaga kerja masih relatif kuat.
- **Yield US Treasury tenor 10 tahun naik ke 4,47%**, mencerminkan ekspektasi bahwa Federal Reserve masih akan mempertahankan kebijakan suku bunga tinggi (**higher for longer**).
- Meski pasar obligasi global melemah, pasar saham dunia tetap menguat. **Indeks MSCI World naik 2,07%** sepanjang pekan karena investor melihat peluang inflasi mulai mereda tanpa diikuti perlambatan ekonomi yang tajam.

Domestik

- Indonesia mencatat **defisit neraca perdagangan USD1,61 miliar**, mengakhiri tren surplus selama 72 bulan atau enam tahun berturut-turut.
- Inflasi Juni meningkat menjadi **3,34% YoY**, sementara inflasi inti naik menjadi **2,76%**, level tertinggi dalam lebih dari tiga tahun.
- **IHSG terkoreksi 0,35% ke level 5875.78**, sementara **pasar obligasi tetap resilien** dengan yield SUN 10 tahun stabil di **7,14%** dan arus dana asing masih masuk ke SBN.

Defisit Dagang Akhiri Surplus 6 Tahun, Bagaimana Prospek Pasar Indonesia?

Global Market Sentiment

Pergerakan pasar global sepanjang pekan lebih banyak dipengaruhi oleh perubahan ekspektasi terhadap arah kebijakan moneter Amerika Serikat. Data ketenagakerjaan menunjukkan ekonomi AS mulai kehilangan momentum, tercermin dari penambahan tenaga kerja yang hanya mencapai **57 ribu pada Juni**. Namun di sisi lain, tingkat pengangguran justru turun menjadi **4,2%** dan pertumbuhan upah masih bertahan di level yang relatif tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pasar tenaga kerja memang mulai melambat, tetapi belum cukup lemah untuk mendorong Federal Reserve segera memangkas suku bunga.

Kondisi tersebut membuat pelaku pasar kembali menilai bahwa Federal Reserve kemungkinan masih akan mempertahankan kebijakan suku bunga tinggi lebih lama (**higher for longer**). Hal ini tercermin dari kenaikan **yield US Treasury tenor 10 tahun ke level 4,47%**, seiring investor menyesuaikan ekspektasi terhadap arah kebijakan moneter AS.

Di tengah tekanan pada pasar obligasi, pasar saham global justru mampu mempertahankan tren positif. **Indeks MSCI World menguat 2,07%** sepanjang pekan, sentimen tersebut turut mengangkat **bursa saham Amerika Serikat, di mana indeks S&P 500, Nasdaq, dan Dow Jones ditutup menguat** seiring meningkatnya di kisaran **1.76%-2.12%**. Di Eropa, indeks **Euro Stoxx 50 (naik 3.07%)** juga mencatatkan penguatan berkat ekspektasi pelonggaran inflasi dan prospek pemulihan ekonomi yang tetap terjaga. Sementara itu, pasar Asia bergerak lebih bervariasi; **Nikkei 225 (+0.55%)** dan **Shanghai Composite(+0.41%)** masih membukukan kenaikan tipis. Secara keseluruhan, kombinasi tersebut meningkatkan keyakinan bahwa ekonomi global masih berada dalam jalur soft landing, meskipun ketidakpastian arah kebijakan moneter tetap menjadi perhatian utama investor.

Domestic Market Sentiment

Berbeda dengan sentimen global yang relatif konstruktif, pasar domestik menghadapi tekanan dari kombinasi data ekonomi yang kurang menggembirakan. Sorotan utama datang dari neraca perdagangan Indonesia yang secara tak terduga mengalami **defisit sebesar USD1,61 miliar pada Mei 2026**. Ini merupakan defisit bulanan pertama sejak April 2020 sekaligus mengakhiri surplus perdagangan yang telah berlangsung selama enam tahun. Pelemahan ekspor komoditas seperti batu bara dan CPO, disertai lonjakan impor migas akibat tingginya harga energi global, menjadi penyebab utama perubahan tersebut.

Pada saat yang sama, inflasi Juni meningkat menjadi **3,34%** secara tahunan, didorong oleh kenaikan harga BBM nonsubsidi, tarif transportasi, serta sejumlah komoditas pangan. Yang lebih menjadi perhatian adalah kenaikan inflasi inti menjadi **2,76%**, mengindikasikan tekanan harga mulai menyebar ke berbagai sektor ekonomi dan berpotensi membatasi ruang Bank Indonesia untuk melonggarkan kebijakan moneter dalam waktu dekat.

IHSG terkoreksi 0,35% ke level 5.875,78, mencerminkan sikap hati-hati investor di tengah meningkatnya tekanan eksternal. Di sisi lain, pasar obligasi tetap menunjukkan ketahanan dengan **yield SUN tenor 10 tahun stabil di kisaran 7,14%** dan arus dana asing yang masih masuk ke pasar SBN. Menariknya, kurva imbal hasil (yield curve), di mana yield SUN tenor 1 tahun berada di level **7,91%**, lebih tinggi dibanding tenor 3 tahun (**7,32%**), tenor 5 tahun (**7,37%**), maupun tenor 10 tahun (**7,14%**). Kondisi ini mengindikasikan ekspektasi pasar bahwa suku bunga saat ini berada di level tinggi dan berpotensi menurun dalam jangka menengah seiring meredanya tekanan ekonomi dan inflasi.



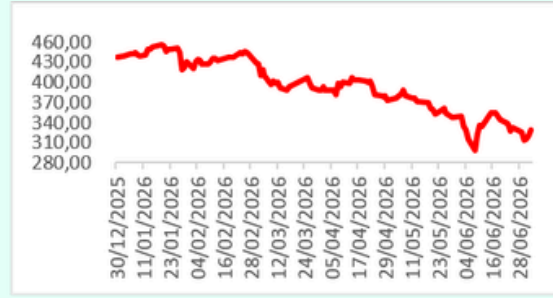
Capital Market Overview

KINERJA INDEKS UTAMA INDONESIA SECARA TAHUN BERJALAN (YTD)

IHSG YTD Chart



IDX30 YTD Chart



Bisnis-27 YTD Chart



ESG Quality 45 IDX KEHATI YTD Chart



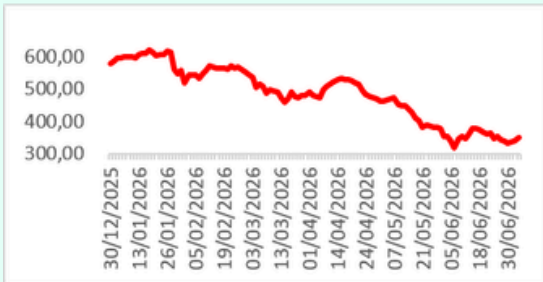
Sri-Kehati YTD Chart



Infobank15 YTD Chart



JII YTD Chart



ISSI YTD Chart



Sumber: Pasardana.id. Ayovest diolah.

Disclaimer: INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/ MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG.

Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana. PT Generasi Paham Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Investor wajib membaca dan memahami Fund Fact Sheet dan Prospektus dari produk yang diterbitkan oleh Manajer Investasi untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran atau rekomendasi untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Kinerja masa lalu tidak serta merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Generasi Paham Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.



Fund Performance

KINERJA REKSA DANA 1 MINGGU, TAHUN BERJALAN, 1, 3, 5 TAHUN TERAKHIR DI AYOVEST

Money Market					
Best IW Performance	NAB/Unit Terakhir	IW	YTD	1Y	3Y
Syalendra Dana Kas	1808,542	0,14%	2,00%	4,72%	15,12%
Pacific Money Market	4409,717	0,10%	2,52%	5,20%	16,07%
Grow Dana Optima Kas Utama	1075,520	0,10%	1,67%	3,83%	0,00%

Money Market				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Recapital Money Market Liquid	1042,980	0,00	0,00	0,00
Pacific Money Market	4409,717	-5,12	-5,29	-8,96
Cipta Dana Cash	1840,950	-6,23	-4,45	-5,65

Fixed Income (Non-dividend Mutual Fund)					
Best IW Performance	NAB/Unit Terakhir	IW	YTD	1Y	3Y
BAHANA MES SYARIAH FUND KELAS G	1589,880	0,40%	-1,38%	2,73%	6,76%
Bahana Obligasi Kehati Lestari Kelas G	2925,860	0,37%	-3,08%	1,54%	7,34%
Majoris Sukuk Negara Indonesia	1492,044	0,34%	-2,46%	2,48%	10,38%

Fixed Income (Non-dividend Mutual Fund)				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Capital Fixed Income Fund	2071,150	1,06	1,93	-0,14
UOBAM Inovasi Obligasi Nasional	1157,055	0,77	0,08	-0,62
Recapital Pendapatan Tetap Dana Gemilang	1046,099	0,00	0,00	0,00

Fixed Income (Dividend Mutual Fund)					
Best IW Performance	NAB/Unit Terakhir dengan Dividen	IW	YTD	1Y	3Y
Eastspring Investments IDR High Grade Kelas A	1791,778	0,14%	-3,79%	0,72%	9,44%
Eastspring Investments Yield Discovery Kelas A	1891,785	0,08%	-2,22%	2,20%	7,95%
UOBAM Dana Membangun Negeri Kelas D	1096,204	0,05%	-1,68%	2,77%	0,00%

Fixed Income (Dividend Mutual Fund)				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir dengan Dividen	1Y	3Y	5Y
Eastspring Investments IDR High Grade Kelas A	1791,778	-2,83	-2,10	-1,48
Eastspring Investments Yield Discovery Kelas A	1891,785	-3,37	-3,20	-3,11
RDS SBSN Anargya Superoptima	984,182	-3,52	0,00	0,00

Balance					
Best IW Performance	NAB/Unit Terakhir	IW	YTD	1Y	3Y
Syalendra Balanced Opportunity Fund Kelas A	4055,090	0,93%	-10,87%	24,80%	30,37%
SAM Mutiara Nusa Campuran Kelas A	1294,305	0,90%	-23,03%	-18,54%	-30,23%
Pacific Balance Syariah	1431,471	0,80%	-9,67%	-0,08%	-5,93%

Balance				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Syalendra Balanced Opportunity Fund Kelas A	4055,090	1,12	0,21	0,21
Capital Balanced Growth	1114,740	-0,16	-0,55	-0,55
Trimegah Balanced Absolute Strategy Low Volatility	1120,746	-0,30	-0,33	-0,33

Equity					
Best IW Performance	NAB/Unit Terakhir	IW	YTD	1Y	3Y
Cipta Syariah Equity	1595,480	1,15%	-5,15%	0,36%	-16,20%
Simas Danamas Saham	1814,431	0,93%	-23,26%	5,39%	12,18%
Grow Saham Indonesia Plus Kelas O	893,230	0,78%	-18,25%	-9,37%	0,00%

Equity				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
KISI Global Sharia Transformative Technology Equity Fund USD	1,635	2,36	0,00	0,00
Eastspring Syariah Greater China Equity USD Kelas A	0,906	1,78	0,33	0,33
Majoris Saham Gemilang Indonesia	940,534	-0,02	-0,56	-0,56

Index					
Best IW Performance	NAB/Unit Terakhir	IW	YTD	1Y	3Y
Mandiri Investa Indeks Obligasi Negara Kelas A	952,645	0,39%	-4,65%	0,00%	0,00%
Bahana Indeks IBPA 35 Kelas G	1042,850	0,28%	-4,17%	0,41%	0,00%
Eastspring ESGQ45 IDX Kehati Kelas A	921,900	-0,42%	-19,29%	-11,80%	0,00%

Index				
Best RAR Performance***	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Avrist IDX30	733,330	0,04	0,04	0,00
Simas Indeks Sri-Kehati	914,771	0,04	0,03	0,00
UOBAM Indeks Bisnis 27	1059,341	0,03	0,03	0,00

*Produk Eksklusif untuk Nasabah Institusi
Sumber: Pasardana.id. Ayovest diolah.

Menggunakan Sharpe Ratio *Menggunakan Tracking Error

Catatan:

Dividend Mutual Fund adalah pembagian hasil investasi di pendapatan tetap biasanya berbentuk "dividen" atau "distribusi pendapatan" dari reksa dana pendapatan tetap, yang berasal dari kupon obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah/korporasi



Ayovest's Wrap

Memasuki pekan berikutnya, perhatian pasar akan tertuju pada data sektor jasa Amerika Serikat, neraca perdagangan AS, cadangan devisa Indonesia, serta Indeks Keyakinan Konsumen. Rangkaian data tersebut akan menjadi penentu apakah ekspektasi terhadap kebijakan suku bunga The Fed akan kembali berubah sekaligus memberikan gambaran mengenai daya tahan ekonomi domestik di tengah meningkatnya tekanan eksternal.

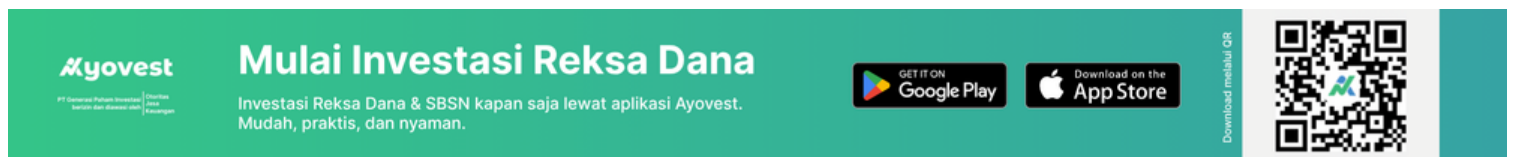
Bagi investor, kondisi saat ini menunjukkan bahwa volatilitas pasar kemungkinan masih akan bertahan dalam jangka pendek. Pelemahan nilai tukar Rupiah, kenaikan inflasi, serta berakhirnya tren surplus perdagangan menjadi faktor yang perlu terus dicermati.

Di tengah kondisi tersebut, pendekatan investasi yang terdiversifikasi menjadi semakin penting. Investor dapat memanfaatkan volatilitas pasar sebagai momentum untuk melakukan akumulasi secara bertahap pada aset dengan fundamental yang kuat, sekaligus mempertimbangkan instrumen pendapatan tetap sebagai penyeimbang portofolio mengingat imbal hasil obligasi pemerintah masih berada pada level yang menarik.

Pasar mungkin masih bergerak dalam bayang-bayang ketidakpastian, namun bagi investor jangka panjang, periode seperti ini justru menjadi momentum untuk tetap disiplin pada strategi investasi, menjaga diversifikasi portofolio, dan berfokus pada tujuan keuangan dibanding fluktuasi pasar jangka pendek.

Ayovest's Update

- Ayovest meraih penghargaan sebagai **The Most Recommended Platform of Investments for Millenials** pada *Indonesia Property & Bank Award-XVII (2025)*



Mulai Investasi Reksa Dana
Investasi Reksa Dana & SBSN kapan saja lewat aplikasi Ayovest. Mudah, praktis, dan nyaman.

GET IT ON Google Play | Download on the App Store

Download melalui QR



DISCLAIMER: INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/ MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG.

Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana. PT Generasi Pahami Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Investor wajib membaca dan memahami Fund Fact Sheet dan Prospektus dari produk yang diterbitkan oleh Manajer Investasi untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran atau rekomendasi untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Kinerja masa lalu tidak serta merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Generasi Pahami Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.

